

**IMPLEMENTASI METODE *TASMI'* DALAMM ENGHAFAL  
AL-QUR'AN DI MDA AL-IKHLAS DESA PULAI PAYUNG  
KECAMATAN IPUH KABUPATEN MUKOMUKO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**

**Septi Meika**  
NIM. 1711210062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri. Septi Meika

NIM : 1711210062

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Septi Meika

NIM : 1711210062

Judul : Implementasi Metode *Tasmi'* Dalam Menghafal Al-Qur'an Di MDA Al-Ikhlash Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.

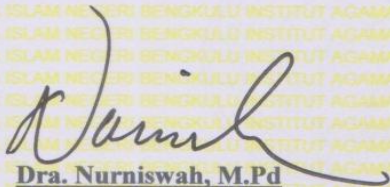
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh Sarjana (S1) dalam bidang ilmu Tarbiyah Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikum,*

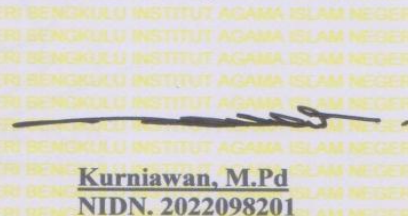
*Wr. Wb.*

Bengkulu, Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dra. Nurniswah, M.Pd**  
**NIP.196308231994032001**

  
**Kurniawan, M.Pd**  
**NIDN. 2022098201**



**KEMENTERIAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51276,51171 Fax  
(0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul “Implementasi Metode *Tasmi*’ Dalam Menghafal Al-Qur’an Di MDA Al-Ikhlas Desa Pulai Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko” yang disusun oleh **Septi Meika, NIM. 1711210062** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari, Jum’at 20 Agustus 2021 dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

**Dra. Khermarinah, M.Pd.I**

NIP. 196312231993032002

Sekretaris

**Kurniawan, M.Pd**

NIDN. 2022098301

Penguji I

**Drs. Sukarno, M.Pd**

NIP. 196102052000031002

Penguji II

**Salamah, S.E,M.Pd**

NIP. 197305052000032004

Bengkulu, Agustus 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd.**

NIP. 196903081996031005

## MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: "Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah Swt akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim)

**“Jawaban Dari Sebuah Keberhasilan Adalah Terus Belajar Dan Tak Kenal Putus Asa”**

## **PERSEMBAHAN**

Terukir dalam hati rasa syukur yang begitu besar atas kemenangan yang telah di raih dari penjelasan dan perjuangan yang begitu panjang, dan penuh suka duka. Terlepas dari kata alhamdulillahirobbil alamin, atas anugerah-Nya dan rasa suka cita yang mendalam akan kupersembahkan kepada:

1. Untuk kedua orang tuaku Ayahandaku tercinta (Ajmal) dan Ibundaku tersayang (Yarna) terimakasih telah membesarkanku, memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta selalu mendoakanku sepanjang hidupku.
2. Untuk kakak-kakakku tersayang (Irman Efendi, Nova Harianti, Serka, Tri Puspa Chindra, dan Rumsi Susanti) terimakasih sudah senantiasa membantu dan mendoakanku, dan untuk adikku (Ayum Saputra) terimakasih telah memberikan semangat.
3. Sanak familyku yang selalu mendoakan keberhasilanku.
4. Untuk kedua pembimbingku ibu Dra. Nurniswah, M.Pd dan bapak Kurniawan, M.Pd terimakasih telah memberiku semangat dan motiovasi sehingga saya bias menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk Sahabat-sahabatku (Sinta Puspita Sari, Lidya Fitria Ulfa, Mellyana, Fitria Intan Kemala, Ririn Laksamana), terimakasih telah memberikan motivasi dan menjadi tempat untuk berbagi cerita.
6. Agama, Nusa, Bangsa dan Almamaterku IAIN Bengkulu.

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Septi Meika

Nim : 1711210062

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : Implementasi Metode *Tasmi'* Dalam Menghafal Al-Qur'an Di MDA Al-Ikhlas Desa Pulai Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.

Dengan ini menyatakan bahwasanya penulisan skripsi ini merupakan karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila nanti dikemudian hari penulisan ini merupakan plagiat terhadap karya orang lain, maka saya selaku penulis bersedia bertanggung jawab atas konsekuensinya berdasarkan aturan tata tertib yang telah berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Bengkulu, Agustus 2021

Penulis



Septi Meika

NIM.1711210062

## ABSTRAK

**SeptiMeika (1711210062). Skripsi.** Implementasi Metode *Tasmi'* Dalam Menghafal Al-Qur'an Di MDA Al-Ikhlas Desa Pulai Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam. Jurusan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Bengkulu. Pembimbing: 1. Dra. Nurniswah, M.Pd. 2. KurniawanM.Pd.

**Kata Kunci:** *Implementasi, MetodeTasmi', Menghafal Al-Qur'an*

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan Implementasi Metode *Tasmi'* Dalam Menghafal Al-Qur'an Di MDA Al-Ikhlas Desa Pulai Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. *Tasmi'* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada individu ataupun di depan orang banyak dan anak memperoleh hafalan dengan cara menyimak guru yang mendengarkan bacaan ayat yang akan dihafalkan. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Subjek dan informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah MDA Al-Ikhlas, Guru MDA, dan Siswa MDA Al-Ikhlas. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data, pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan Implementasi metode *tasmi'* dalam menghafal Al-Qur'an di MDA Al-Ikhlas dilakukan dua kali dalam seminggu. Penerapan metode *tasmi'* dilakukan guru dengan cara sebelum memulai pembelajaran anak terlebih dahulu membacakan do'a sebelum belajar. Anak menyetorkan hafalan dengan melakukan *tasmi'* (semaan) terlebih dulu. Saat pelaksanaan *tasmi'* anak-anak terlebih dahulu melakukan *muraja'ah* secara bersama-sama. Disela waktu sebelum anak menyetor hafalan, anak melakukan *tasmi'* sesama teman, saling menyimak sebelum menyetor kepada guru. Hal ini dilakukan secara terus menerus sampai bacaan benar-benar lancar, bagus, dan hafal diluar kepala.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode *Tasmi*’ Dalam Menghafal Al-Qur’an Di MDA Al-Ikhlas Desa Pulai Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko”.

Tujuan penyusunan Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.Pd) pada program studi pendidikan agama islam (PAI), fakultas tarbiyah dan tadriss IAIN Bengkulu. Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis tidak akan mampu menyelesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, semangat dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M.Ag, M. H selaku rektor IAIN Bengkulu yang telah menyediakan sarana dan prasarana dalam proses perkuliahan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Pd, selaku dekan fakultas tarbiyah dan tadriss beserta stafnya, yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. Nurlaili, M.Pd.I selaku ketua jurusan tarbiyah, yang selalu memotivasi penulis dalam proses penyelesaian Skripsi ini.
4. Adi Saputra, M.Pd selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini.
5. Dra. Nurniswah, M.Pd selaku pembimbing I, yang selalu membantu, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Kurniawan, M.Pd selaku pembimbing II, yang senantiasa sabar dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan karyawan serta Civitas Akademik IAIN Bengkulu yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu penulis menyelesaikan Skripsi ini.



8. Seluruh staf perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu saya dalam memfasilitasi buku-buku yang menjadi referensi didalamn penulisan Skripsi ini.

Penulisan telah telah berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan serta kelemahan baik secara materi maupun teknik penulisan skripsi ini, saran yang bersifat membangun sangat diperlukan demi skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis doakan semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini menjadi amal ibadah. Hal ini tidak dapat penulis balas kecuali Allah SWT yang akan membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda Amin.

Bengkulu, Agustus 2021  
Penulis,

Septi Meika  
NIM.1711210062

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
G. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	7
1. Implementasi.....	7
a. Pengertian implementasi.....	7
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi.....	9
2. Metode Tasmi' .....	9
a. Pengertian Metode Tasmi' .....	9
b. Konsep Metode Tasmi' .....	11
c. Langkah-langkah penerapan Metode Tasmi' .....	12

d. Manfaat metode tasmi' .....	15
3. Menghafal Al-Qur'an .....	16
a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an .....	16
b. Hukum Menghafal Al-Qur'an .....	17
c. Syarat menghafal Al-Qur'an .....	18
d. Faedah Menghafal Al-Qur'an.....	20
e. Metode Menghafal Al-Qur'an .....	22
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	25
C. Kerangka Berpikir .....	31
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Tempat dan waktu penelitian.....	32
C. Subjek dan Informan .....	33
D. Sumber Data .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Instrumen Penelitian .....	36
G. Teknik Keabsahan Data.....	38
H. Teknik Analisa Data .....	40
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah .....	43
B. Hasil Penelitian.....	50
C. Pembahasan .....	59
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR BAGAN

2.1 Kerangka berfikir .....	33
-----------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 PenelitianRelevan.....	31
Tabel 3.1 Kisi-kisi pedoman observasi .....	36
Tabel 3.2 Pedoman dokumentasi .....	37
Tabel 3.3 Kisi-kisi instrument wawancara guru dan kepala sekolah.....	38
Tabel 3.4 Kisi-kisi instrument wawancara siswa.....	38
Tabel 4.1 Struktur Organisasi guru MDA Al-Ikhlas.....	47
Tabel 4.2 Data guru MDA Al-Ikhlas .....	47
Tabel 4.3 Data pesertadidik MDA Al-Ikhlas .....	48
Tabel 4.4 Sarana dan prasarana MDA Al-Ikhlas Desa Pulau Payung .....	49

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. SK Pembimbing
2. Kartu Bimbingan
3. Surat Izin Penelitian dari Kampus IAIN Bengkulu
4. Surat Izin Penelitian dari Sekolah
5. Surat Izin Selesai Penelitian dari Sekolah
6. Pedoma Wawancara
7. Kisi-kisi Instrumen Wawancara
8. Kisi-kisi Pedoman Observasi
9. Pedoman Dokumentasi
10. Foto-foto Penelitian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi manusia yang mengandung seluruh ilmu pengetahuan yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia. Selain sebagai pedoman, turunnya Al-Qur'an juga menjadi salah satu rahmat Allah yang tidak ada bandingannya dengan alam semesta. Al-Qur'an bukan hanya petunjuk untuk mencapai kebahagiaan hidup bagi umat muslim, tapi juga seluruh umat manusia. Salah satu keajaiban Al-Qur'an adalah terpelihara keasliannya dan tidak berubah sedikitpun dari pertama kali diturunkan.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.<sup>1</sup> Sebagaimana tercermin dalam firman Allah SWT surat ke-2 (Q.S Al-Baqarah ayat 2) :

لِّلْمُتَّقِينَ هُدًى فِيهِ رَيْبٌ لَّا أَلَّكْتُ بَدَاكَ

Artinya: “Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”<sup>2</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dimudahkan untuk dihafal, diingat, dan dipahami. Karena dalam lafadz-lafadz Al-Qur'an, redaksi dan ayatnya mengandung keindahan, kenikmatan dan kemudahan, sehingga mudah untuk dihafal bagi orang yang ingin menghafalnya, menyimpan dalam hatinya dan menjadikan hatinya sebagai tempat Al-Qur'an.<sup>3</sup> Menghafal Al-Qur'an

---

<sup>1</sup>Cece Abdulwaly, *Rumuzut Tikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2019), h. 26

<sup>2</sup>Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Ponegoro, 2014), h. 2

<sup>3</sup>Cece Abdulwaly, *Pedoman muraja'ah Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), h. 16

merupakan suatu amalan yang baik. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi *tahfidz* atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.<sup>4</sup>

Dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang akan terbiasa mengingat-ingat setiap huruf, kata dan kalimat. Seseorang juga akan mudah dalam memahami kandungannya, maka perlu adanya metode menghafal Al-Qur'an agar bisa cepat hafal dan tidak ada problematika. Banyak metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, salah satu metodenya adalah metode *tasmi'*. *Tasmi'* mempunyai arti mendengar, sehingga dalam metode ini merupakan kegiatan memperdengarkan bacaan untuk dihafalkan baik secara perseorangan maupun berjamaah. Tujuannya, agar seorang hafidz, diketahui letak kesalahannya dalam menghafal Al-Qur'an, baik dalam pengucapan huruf maupun dari segi tajwidnya.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 10 September 2020 di MDA Al-Ikhlas Desa Pulai Payung, peneliti menemukan di MDA Al-Ikhlas Pulai Payung tersebut memiliki program *tahfidz* dengan menerapkan metode *tasmi'*. Di MDA Al-Ikhlas Pulai Payung kegiatan *tahfidz* diutamakan menghafal surat-surat pendek terutama juz 30. Temuan observasi tersebut menemukan penerapan metode menghafal Al-Qur'an dengan metode *tasmi'* yang diterapkan di MDA Al-Ikhlas hanya dilakukan dua kali dalam seminggu, sehingga anak-anak kurang bisa mempertahankan hafalan yang sudah mereka setor sebelumnya. Ditambah lagi anak saling menyimak bacaan yang mereka hafalkan sesama temannya sendiri, sehingga anak tidak tau dimana letak kesalahan bacaan yang ia bacakan. Seharusnya yang mendengarkan bacaan itu harus yang lebih fasih dari yang menyetor hafalan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Cece Abdulwaly, *Rumuzut Tikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an...*, h. 28

<sup>5</sup>Herman Syam El-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit?*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015), h. 166

<sup>6</sup>Observasi Awal Penulis di MDA Al-Ikhlas Desa Pulai Payung pada 10 September 2020



Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti menganggap penting untuk mengangkat permasalahan diatas, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi metode *tasmi'* dalam menghafal Al-Qur'an di MDA Al Ikhlas Pulai Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. Ini lah yang menjadi poin penting mengapa penelitian ini dilakukan dengan judul **“Implementasi Metode Tasmi' Dalam Menghafal Al-Qur'an di MDA Al-Ikhlas Desa Pulai Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang ditemukan di lapangan antara lain :

1. Pelaksanaan metode *tasmi'* yang hanya dilakukan dua kali dalam seminggu
2. Anak menyimak bacaan yang mereka hafalkan sesama anak
3. Anak yang kurang menguasai ilmu tajwid
4. Kurang kesiapan anak pada saat *tasmi'* berlangsung
5. Anak-anak masih yang bermain-main disaat acara *tasmi'* berlangsung

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar pembahasan tidak terlalu luas makabatasan masalah pada penelitian ini difokuskan tentang implementasi metode *tasmi'* dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dari surah Ad-duha sampai surah An-Nas pada anak kelas Umar bin Khatab (Al-Qur'an Kelas 1) di MDA Al-Ikhlas Desa Pulai Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas,maka penulis merumuskan permasalahan yang dapat dirumuskan, yaitu: Bagaimana implementasi metode *tasmi'* dalam menghafal Al-Qur'an di MDA Al-Ikhlas Desa Pulai Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi metode

*tasmi'* dalam menghafal Al-Qur'an di MDA Al-Ikhlas Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini nantinya akan memberikan manfaat untuk berbagai pihak, yaitu :

##### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperkaya khazanah keilmuan bidang agama Islam, khususnya pada hafalan Al-Qur'an di MDA Al-Ikhlas Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Mudzir

Hasil penelitian ini bisa menjadi tolak ukur kualitas hafalan anak terutama dilingkungan MDA Al-Ikhlas Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.

###### b. Bagi Ustadz/Ustadzah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa jadi masukan agar menemukan pendekatan bimbingan yang lebih baik untuk para calon huffadz sehingga hafalan Al-Qur'an lebih efektif dan efisien.

###### c. Bagi anak MDA

Hasil penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan hafalannya.

###### d. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan tentang metode menghafal Al-Qur'an

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Implementasi

###### a. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah penerapan, dalam artian implementasi merupakan penerapan atau pelaksanaan dari rencana yang disusun secara baik dan terperinci. Biasanya implementasi dilakukan setelah pelaksanaan sudah dianggap selesai.<sup>7</sup>

Implementasi juga merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Dalam “*Oxford Advance learner’s Dictionary*” (Penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).<sup>8</sup>

Menurut Nurdin Usman mengemukakan bahwa implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, dan tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Sedangkan menurut Heri Gunawan mengatakan implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.<sup>9</sup>

Secara umum istilah implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi

---

<sup>7</sup>Sofan Amri, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2011), h. 55

<sup>8</sup>Suyono, *Implementasi Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 159

<sup>9</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsepsi Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 258

biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>10</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian implementasi adalah suatu penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan keterampilan ataupun nilai karakter watak dan sikap seorang anak didik.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi

Menurut Merile S. Grindle keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh dua variabel besar yakni isi kebijakan dan lingkungan implementasi. Variabel isi kebijakan ini mencakup: 1) sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam kebijakan, 2) jenis manfaat yang diterima oleh target *group*, 3) sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan, 4) apakah letak sebuah program sudah tepat.<sup>11</sup>

Variabel kebijakan lingkungan mencakup: 1) seberapa besar kekuasaan, kepentingan dan strategi yang dimiliki oleh para aktor yang terlibat dalam implementasi kebijakan, 2) karakteristik institusi, 3) tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran.<sup>12</sup>

## 2. Metode *Tasmi'*

a. Pengertian Metode *Tasmi'*

Istilah *tasmi'* berasal dari bahasa Arab yang berarti memperdengarkan. Sedangkan menurut istilah, *tasmi'* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada individu ataupun di depan orang banyak. Anak memperoleh hafalan dengan cara menyimak guru yang mendengarkan bacaan ayat yang akan

---

<sup>10</sup>Dinas Pendidikan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 320

<sup>11</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 70

<sup>12</sup>Sofan Amri, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2011), h. 218

dihafalkan.<sup>13</sup> *Tasmi'* yaitu menyetor hafalan secara rutin kepada *muhafidz* atau kepada seseorang yang menyimaknya dengan *mushaf*. Men-*tasmi'*-kan akan menumbuhkan rasa yakin dengan apa yang telah dihafalkan.<sup>14</sup>

Menurut Sa'dulloh *tasmi'* ialah memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.<sup>15</sup>

Menurut Wiwi Alawiyah Wahid yang dikutip dalam buku Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an menerangkan bahwa Metode sema'an (*tasmi'*) adalah memperdengarkan hafalan orang lain, misalkan kepada sesama teman *tahfidz* atau kepada senior yang lebih lancar.<sup>16</sup> Pelaksanaan metode *tasmi'* dalam menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses dan cara sistematis dalam menghafal kalam Allah SWT yang diperdengarkan kepada orang sehingga dapat meresap dalam ingatan.

Kegiatan *tasmi'* sendiri bertujuan untuk tetap memelihara hafalan Al-Qur'an yang dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an supaya tetap terjaga. Sebelum menghafal Al-Qur'an seseorang dianjurkan untuk mengetahui cara-cara menghafal Al-Qur'an, seperti memori otak dan cara kerjanya. Setiap penghafal Al-Qur'an diharuskan menyemakkan hafalannya ke musrifnya. Setoran tersebut bertujuan untuk mengetahui kekeliruan pada ayat yang dihafalkan sehingga dapat dibenarkan secara langsung oleh *musyrif*.<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup>Musjafak Assjari dan Sufi Ainun Farhah, "Pengaruh Metode Tasmi' Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Al-Qur'an Pada Anak Cerebral Palsy", *Jassi-Anakku*. Vol. 11 : No. 1 Tahun 2012

<sup>14</sup>Herman Syam El-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit?...*, h. 166

<sup>15</sup>Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2010), h.54

<sup>16</sup>Wiwi alawiyah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), h. 123

Dari beberapa penjelasan diatas maksud dari *tasmi'* adalah memperdengarkan bacaan Al-Qur'an yang dihafalkan, seseorang mendengarkan hafalan yang dibacakan dan jika salah maka yang mendengar akan membetulkan.

b. Indikator metode *tasmi'*

Metode *tasmi'* memiliki 3 indikator, yaitu sebagai berikut:

1. Kelancaran (hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalkan tidak banyak yang salah)
2. Ketercapaian target (hafalan yang ditasmi'kan apakah sesuai dengan target yang telah ditentukan)
3. Ketepatan tajwid (tajwid dilafalkan sesuai dengan kaidahnya)

c. Konsep Metode *Tasmi'*

Al-Qur'an akan selalu bersemayam dihati apabila sering dihafalkan dan diingat, di-*muraja'ah* dan diulang, dibawah ini beberapa konsep dalam menjaga ayat yang sudah dihafal dengan sistem di-*tasmi'*-kan kepada seseorang:

- 1) Setelah memiliki hafalan setengah juz, satu juz atau lebih, maka diwajibkan dapat menyetorkan sendiri didepan ustadz atau ustadzahnya.
- 2) Dalam satu hari minimal mengulang hafalannya 1 juz tanpa melihat *mushaf* dan membaca dengan melihat *mushaf*.
- 3) *Tasmi'* minimal setengah juz sampai satu juz setiap harinya dengan partnernya.
- 4) Saat lupa mengulang atau me-*muraja'ah* lakukanlah hal berikut: usahakan mengingat-ingat terlebih dahulu jangan langsung melihat Al-Qur'an, jika kekeliruan terdapat karena lupa pada ayat maka kasihilah penanda pada ayat tersebut, jika kekeliruan terletak pada ayat yang serupa dengan ayat lain (*mutasyabih*) maka

tulislah nomor halaman, surah dan juz itu dan letakkan dipinggir halaman.<sup>18</sup>

d. Langkah-langkah penerapan metode *tasmi'*

Langkah ini merupakan membaca bersama, dengan cara dua orang atau lebih melafalkan hafalan secara bersama dengan suara yang jelas, dengan kesepakatan sebagai berikut:<sup>19</sup>

1) Membaca dengan suara keras

Membaca ayat secara bergantian dengan suara keras, dalam hal ini temanya melafalkan dengan suara yang pelan metode ini setidaknya diikuti oleh dua orang. Caranya sebagai berikut:

a. Persiapan

1. Murid duduk membuat lingkaran mengelilingi ustadz atau ustadzah
2. Ustadz atau ustadzah memasangkan teman untuk masing-masing murid
3. Setiap pasangan menghafalkan dengan temanya ayat baru dan lama sesuai perintah dari ustadz atau ustadzahnya.
4. Masing masing pasangan menyetorkan hafalannya ke ustadz atau ustadzahnya baik hafalan lama ataupun yang baru dihafalkan.

b. Disemaakan ke musyrif *tahfidz*:

Mengulang hafalan (*muraja'ah*) 5-10 halaman dibaca dengan keras secara bergantian dengan temanya. Mengulang hafalan dengan cara *tasmi'* dimulai dari halaman depan kebelakang.

---

<sup>18</sup>Herman Syam El-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit...*, h. 167

<sup>19</sup>Khusnadhya Hannif Iriyanti, "Implementasi Metode *Tasmi'* Dan *Takrir* Dalam Hafalan Qur'an (Studi Kasus Santriwati *Islamic Boarding School Of Darul Bawen*." (Jurnal yang diterbitkan, Tahun 2018)

## 2) Setoran hafalan baru

Membaca ayat yang baru dihafal secara bersama secara bergantian dengan dua putaran dalam *halaqoh* yang sudah ditentukan dengan dimulai dari berbeda-beda tempat duduk seperti diberikut :

- a. Membaca semua ayat yang baru dihafalkan secara bersama
- b. bergantian membaca ayat dengan dua sampai tiga putaran. masing-masing putaran dimulai dengan tempat duduk yang berbeda
- c. Bersama membaca hafalan baru yang sudah dibaca secara bergantian tadi
- d. Menyemakkan ujian juz 1, 2 dengan cara soal di acak. Dibaca bergantian oleh setiap pasangan. Disaat peserta sendirian tidak memiliki teman, atau temanya tidak hadir, disitulah ustadz harus menggabungkan ke kelompok yang kebetulan juz sama, jika hafalan yang dimiliki tidak sama dengan kelompok lain maka ustadz harus menunjuk seorang peserta yang mau dan sanggup untuk menemani.

3) *Tasmi'* ditempat

*Tasmi'* dengan membentuk *halaqoh* dalam majelis untuk mengulang-ulang bacaan yang sudah disemakkan atau menambah hafalan baru yang disemakkan kepada ustadz yang mengampu *tahfidz* dengan cara sebagai berikut :

- a. Kembali ketempat awal
- b. Bersama mengulang bacaan yang sudah disemakkan baik hafalan baru ataupun hafalan lama dengan sistem *tasmi'* (sema'an)
- c. Bersama menambah hafalan baru untuk disetorkan dihari berikutnya
- d. Dilarang meninggalkan *halaqoh* sebelum mendapat izin dari ustadz atau ustadzah



e. Setelah selesai menghafal membaca doa khatamul Al-Qur'an<sup>20</sup>

d. Manfaat metode *tasmi'* bagi para *hafizh* maupun *hafizhah*

1. Termotivasi untuk lebih giat menghafal

Dengan mengikuti kegiatan sima'an penghafal tidak akan mudah lelah dan jenuh untuk mengulang-ulang hafalan selain itu juga dapat mengukur kualitas hafalan yang dimiliki.

2. Menghilangkan kerancuan pada ayat-ayat *mutasyabihat*

Teknik paling utama untuk menghafal ayat-ayat mutasyabihat sehingga fokus pada otak anda ialah dengan memperdengarkan hafalan kepada seorang guru ngaji yang profesional atau spesialis ayat-ayat *mutasyabihat*.

3. Memelihara hafalan supaya tetap terjaga

Al-Qur'an adalah amanah dan anugerah yang harus dijaga. Sebagai penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga hafalan Al-Qur'an dan mempelajarinya secara *continue*, serta mengamalkan isinya karena Al-Qur'an sifatnya lebih mudah hilang dari ingatan di banding seekor hewan yang ditambatkan, lalu di tinggalkan begitu saja tanpa di awasi.

4. Menghilangkan rasa gugup ketika membaca Al-Qur'an

Rasa gugup adalah perasaan alami manusia yang diberikan Allah agar tidak terlalu percaya diri dan akhirnya sombong. Untuk menghilangkan rasa gugup perlu latihan. Salah satunya dengan mengikuti kegiatan sema'an untuk melatih agar percaya diri.

5. Melatih diri agar tidak tergesa-gesa dalam membaca Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan tingkat tertinggi didalam surga.

6. Cepat menguasai bacaan Al-Qur'an dengan benar

Mempunyai pasangan sima'an sangat membantu penghafal dalam proses melancarkan dan menguatkan hafalan. Hal ni

---

<sup>20</sup>Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal...*, h.98

dilakukan sebagai proses saling mengoreksi satu sama lain agar letak kesalahan yang terjadi bisa terdeteksi.

#### 7. Konsep Metode Sema'an Al-Qur'an

Ayat-ayat Al-Qur'an hanya akan tetap didalam hati jika ayat-ayat yang dihafal selalu diingat dan diulang-ulang.<sup>21</sup>

### 3. Menghafal Al-Qur'an

#### a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah upaya untuk memudahkan seseorang dalam memahami dan mengingat isi-isi Al-Qur'an dan untuk menjaga keautentikannya serta menjadi sebuah amal shaleh bagi umat Islam.<sup>22</sup> Sebagaimana Sabda Nabi Muhammad SAW, yaitu :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَشْرَفُ أُمَّتِي حَمَلَةُ الْقُرْآنِ وَ أَصْحَابِ الْكَلِيلِ ۖ

Artinya : *Rasulullah bersabda: "yang paling mulia di antara ummatku adalah orang yang hafal Al-Qur'an dan ahli shalat malam".*  
(HR. Bukhari)<sup>23</sup>

Ayat di atas menyebutkan bahwa seorang penghafal Al-Qur'an itu mulia dimata Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, berlomba-lombalah dalam menghafal Al-Qur'an karena dengan menghafal Al-Qur'an seseorang tidak hanya mendapat syafaat di dunia akan tetapi juga mendapat syafaat di akhirat nanti.

Adapun salah satu penjagaan Allah SWT terhadap Al-Qur'an adalah dengan memuliakan para penghafalnya. Allah SWT. Berfirman dalam surat Ar-Ra'd ayat 28, yaitu:

---

<sup>21</sup>Wiwik Hendrawati, Rosidi Dan Sumar, "Aplikasi Metode *Tasmi'* Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Qur'an Pada Santriwati Di Ma'had Tahfidz Hidayatullah Qur'an Desa Puding Besar". *Internal: Learning And Teaching Journal*. Vol. 1, No. 2, 2020, h. 2-3

<sup>22</sup>Choiruddin Hadhiri, *Akhlak & Adab Islami*, (Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer, 2015), h. 94

<sup>23</sup>Ulummudin, "Memahami Hadis-Hadis Keutamaan Menghafal Al-Qur'an Dan Kaitannya Dengan Program *Hafiz Indonesia* di RCTI (Aplikasi Hermeneutika Nasr Hamid Abu Zaid), *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadist*, Vol. 4, No. 1, 2020, h. 67

تَطْمِئِنُّ اللَّهُ بِذِكْرِ آلِ اللَّهِ بِذِكْرِ قُلُوبِهِمْ وَتَطْمِئِنُّ آمَنُوا الَّذِينَ

الْقُلُوبُ 

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”<sup>24</sup>

Dari penjelasan ayat di atas bahwa seseorang yang menghafal Al-Qur’an hatinya akan tenteram dan nyaman. Dengan nikmat dan kemuliaan tersebutlah yang menyebabkan umat muslim berlomba-lomba dalam menghafalkan Al-Qur’an.

#### b. Hukum Menghafal Al-Qur’an

Syeikh Nashruddin Al-Albani menyatakan bahwa “hukum menghafal Al-Qur’an adalah *fardhu kifayah*. Begitu pula mengenai hukum mengajarkan Al-Qur’an. Jika di dalam suatu masyarakat tidak ada seorangpun yang mau mengajarkan Al-Qur’an maka berdosa satu masyarakat tersebut.” Dan sesungguhnya mengajarkan Al-Qur’an kepada orang lain merupakan ibadah seorang hamba yang paling utama.<sup>25</sup>

Para ulama sepakat bahwasannya hukum menghafal Al-Qur’an adalah *fardhu kifayah*. Apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa semuanya. Prinsip *fardhu kifayah* ini dimaksudkan untuk menjaga Al-

<sup>24</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Ponegoro, 2014), hal 252

<sup>25</sup>Khoirul Anwar & Mufti Hafiyana, “Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an.” *JPII*. Vol.2, No: 2 Tahun 2018

Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu.

Memang saat ini sudah banyak CD yang mampu menyimpan teks Al-Qur'an, begitu pula juga banyaknya Al-Qur'an yang sudah ditashih oleh lembaga-lembaga yang kompeten, tetapi hal tersebut belumlah cukup untuk menyimpan atau menjaga kemurnian Al-Qur'an serta keasliannya. Karena tidak ada yang bisa menjamin ketika ada kerusakan pada alat-alat canggih tersebut, jika tidak ada para penghafal dan ahli Al-Qur'an. Para penghafal dan ahli-ahli Al-Qur'an akan dengan cepat mengetahui kejanggalan-kejanggalan dan kesalahan dalam satu penulisan Al-Qur'an.<sup>26</sup>

c. Indikator kemampuan menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu: kelancaran, kesesuaian bacaan dan kaidah ilmu tajwid dan *fashahah*.

1. Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an

Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan. Dan diantara syarat menghafal Al-Qur'an yaitu, teliti serta menjaga hafalan yang lupa. Sehingga, kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal Al-Qur'an bisa menghafalkannya dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah, kalau diingatkan langsung bisa.

2. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, diantaranya:

- a. Makrajul huruf (tempat bkeluarnya huruf)
- b. Shifatul huruf (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)
- c. Ahkamul huruf (hukum atau kaidah bacaan)
- d. Ahkamul mad wa Qashr (hukum panjang dan pendeknya bacaan)

---

<sup>26</sup>Sa'dulloh. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an...*,h. 20

### 3. *Fashahah*

- a. Al-wafu wa al-ibtida' (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an)
- b. Mura'atul huruf wa al-harakat (menjaga keberadaan huruf dan harakat)
- c. Ma'aatul kalimah wa al-ayat (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat)<sup>27</sup>
- d. Syarat menghafal Al-Qur'an

Penghafal Al-Qur'an ibarat pasukan khusus yang tidak sembarangan mendapat hidayah. Penghafal Al-Qur'an yang tulus dan ikhlas seharusnya bersyukur karena mendapat taufiq dan hidayah untuk menjadi penghafal Al-Qur'an jadilah ia hamba yang istimewa. Orang yang menghafal Al-Qur'an adalah para penjaga agama. Mereka menjaga Al-Qur'an yang menjadi dasar agama, dan demikianlah adanya, Al-Qur'an diwariskan melalui hafalan.<sup>28</sup>

Ada beberapa hal yang harus dipenuhi seseorang sebelum memasuki periode menghafal Al-Qur'an, yaitu:

#### 1) Ikhlas

Menghafal Al-Qur'an adalah bagian dari ibadah, sedangkan ibadah membutuhkan hadirnya keiklasan. Karena itu para penghafal Al-Qur'an mesti menepi berbagai orientasi yang dapat mengikis kadar keiklasannya, termasuk menjadi *hafizh* dan *hafizhah*. Ikhlas inilah yang kelak menghadirkan pertolongan Allah dalam memudahkan proses menghafal. Bila mencipta manusia saja begitu mudah maka tidaklah sulit bagi Allah menanamkan hafalan Al-Qur'an dalam jiwa insan beriman.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Misbahul Munir, *Ilmu Dan Seni Qira'atil Qur'an*, Pedoman Bagi Qari'ah Hafidh Hafidhoh Dan Hakim Dalam MTQ (semarang: binawan, 2005), h. 356-357

<sup>28</sup> Herman Syam El-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit?...*, h. 17

<sup>29</sup> Choiruddin Hadhiri, *Ahlak & Adab Islami...*, h. 92

## 2) Banyaknya Beristigfar Dan Menjauhi Maksiat

Imam An-Nawawi RA mengatakan, “hendaknya dia (orang yang menghafal Al-Qur’an) membersihkan hatinya dari berbagai kotoran supaya hatinya siap menerima Al-Qur’an, menghafalnya, dan mengambil faedah darinya.<sup>30</sup>

## 3) Kuatkan Tekad Dan Perbesar Kesabaran

Ketika kita rutin menghafal dan bersabar dalam menghadapi segala kesulitan yang muncul pada saat pertama kali mengerjakannya, maka kita pasti akan mendapat kemudahan. Karena ini merupakan *sanatullah*.<sup>31</sup>

### e. Faedah Menghafal Al-Qur’an

Menurut para ulama, diantara beberapa faedah menghafal Al-Qur’an adalah :

1. Jika disertai dengan amal saleh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
2. Orang yang menghafal Al-Qur’an akan mendapat anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiranyang cemerlang. Karena itu, para penghafal Al-Qur’an lebih cepat mengerti, teliti, dan lebih hati-hati karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkannya dengan ayat lainnya.
3. Menghafal Al-Qur’an merupakan bahtera ilmu, karena akan mendorong seseorang yang hafal Al-Qur’an untuk berprestasi lebih tinggi daripada teman-temannya yang tidak hafal Al-Qur’an sekalipun umur, kecerdasan, dan ilmu mereka berdekatan.
4. Penghafal Al-Qur’an memiliki identitas yang baik, akhlak, dan pertilaku yang baik.
5. Penghafal Al-Qur’an mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik Arab dan landasannya secara *thabi’I* (alami), sehingga bisa fasih berbicara dan ucapannya benar.

---

<sup>30</sup>Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur’an...*, h. 86

<sup>31</sup>Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur’an...*, h. 75

6. Jika menghafal Al-Qur'an mampu menguasai arti kalimat-kalimat di dalam Al-Qur'an, berarti ia telah banyak menguasai arti kosa-kata bahasa Arab, seakan-akan ia telah menghafal sebuah kamus bahasa Arab.
7. Dalam Al-Qur'an banyak sekali kata-kata bijak (hikmah) yang sangat bermanfaat dalam kehidupan. Dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang akan banyak menghafalkan kata-kata tersebut.
8. Bahasa dan *uslub* (susunan kalimat) Al-Qur'an sangatlah memikat dan mengandung sastra Arab yang tinggi. Seorang penghafal Al-Qur'an yang mampu menyerap wahana sastranya, akan mendapatkkan *dzauq adabi* (rasa sastra) yang tinggi. Hal ini bisa bermanfaat dalam menikmati sastra Al-Qur'an yang akan menggugah jiwa, sesuatu yang tak mampu dinikmati oleh orang lain.
9. Dalam Al-Qur'an banyak sekali contoh-contoh yang berkenaan dengan ilmu Nahwu dan Sharaf. Seorang penghafal Al-Qur'an akan dapat cepat menghadirkan dalil-dalil dari ayat Al-Qur'an untuk suatu kaidah dalam ilmu Nahwu dan Sharaf.
10. Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat hukum. Seorang penghafal Al-Qur'an akan dengan cepat pula menghadirkan ayat-ayat hukum yang ia perlukan dalam menjawab suatu persoalan hukum.
11. Seorang penghafal Al-Qur'an setiap waktu akan selalu memutar otaknya agar hafalan Al-Qur'annya tidak lupa. Hal ini akan menjadikan hafalannya kuat. Ia akan terbiasa menyimpan memori dalam ingatannya.<sup>32</sup>

f. Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda namun, metode apapun yang dipakai tidak

---

<sup>32</sup>Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an ...*, h. 21-23

akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun.

Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru *tahfizh*. Ada beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

1) *Bin-Nazhar*

Metode ini adalah membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses *bin-nazhar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafazh maupun urutan ayat-ayatnya. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya, maka selama proses *bin-nazhar* ini diharapkan calon hafizh juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.

2) *Tahfizh*

Metode ini adalah menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafalkan dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada materi ayat berikutnya. Untuk merangkaikan hafalan urutan kalimat dan ayat dengan benar, setiap selesai menghafal materi ayat berikutnya harus selalu diulang-ulang mulai dari ayat pertama dirangkaikan dengan ayat kedua dan seterusnya. Setelah satu halaman selesai dihafal, diulang kembali dari awal sampai tidak ada kesalahan, baik lafazh maupun urutan ayat-ayatnya. Setelah halaman yang



ditentukan dapat dihafal dengan baik dan lancar, lalu selanjutnya dengan menghafal halaman berikutnya. Dalam hal merangkai hafalan perlu diperhatikan sambungan akhir halaman tersebut dengan awal halaman berikutnya, sehingga halaman itu akan terus sambung-menyambung. Karena itu, setiap selesai satu halaman perlu juga diulang dengan dirangkaikan dengan halaman-halaman sebelumnya.

### 3) *Talaqqi*

Metode ini adalah menyeter atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafizh Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru *tahfizh* juga hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad SAW.

### 4) *Takrir*

Metode ini adalah mengulang hafalan atau men-*sima*'-kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah di-*sima*'-kan kepada guru *tahfizh*. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, *takrir* juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk men-*takrir* materi yang telah dihafalkan.

### 5) *Tasmi'*

Metode ini adalah metode yang memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah

dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

Metode yang dikenal untuk menghafal Al-Qur'an ada tiga macam, yaitu:

4. Metode seluruhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal.
5. Metode bagian, yaitu seorang menghafal ayat demi ayat, atau kalimat demi kalimat yang dirangkaikan sampai satu halaman.
6. Metode campuran, yaitu kombinasi antara metode seluruhnya dengan metode bagian. Mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian tertentu dihafalkan tersendiri. Kemudian diulang kembali secara keseluruhan.<sup>33</sup>

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, buku-buku atau sumber lain untuk menunjang penelitian yang dapat disajikan sebagai kajian pustaka, diantaranya:

---

<sup>33</sup>Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an ...*, h. 21-23

1. Solekah Agus Ningsih. 2018. Dalam skripsinya yang berjudul “Pelaksanaan Metode *Tasmi*’ Dan ‘Iadatul Qur’an Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ulul Albar Nganjuk”.<sup>34</sup>Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan datanya menggunakan metode observasi non partisipan, wawancara terstruktur dan dokumentasi, dengan menggunakan analisis reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Penelitian ini juga melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik *credibility*, yang meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat, *tringulasi*, pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi dan *review informan*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa; 1) metode pembelajaran menghafal Al-Qur’an di SDIT Ulul Albab Nganjuk, yaitu menerapkan metode *Tasmi*’ dan ‘Iadatul Qur’an. 2) pelaksanaan metode *tasmi*’ dan ‘Iadatul Qur’an dalam menghafal Qur’an siswa SDIT Ulul Albab Nganjuk. Metode *Tasmi*’ dilakukan dengan cara melihat mushaf atau buku panduan khusus, dilakukan dengan cara membaca ayat baru secara berulang-ulang. Agar dapat diperoleh hafalan baru yang berkualitas dan dengan cara mengulang dari ayat sebelumnya, melakukan sambung ayat dan hafalan dalam hati. 3) faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan metode *Tasmi*’ dan ‘Iadatul Qur’an dalam menghafal Al-Qur’an. faktor pendukung: mempunyai target hafalan, adanya motivasi dari orang tua dan guru, berdoa agar sukses menghafal Al-Qur’an. Faktor penghambat: ayat-ayat yang panjang, kurang lancar dalam melafalkan ayat, dan terdapat ayat mutasyabihat.
2. Yuliana Mery Prpto Atmojo. 2019. Dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Metode *Tasmi*’ Dan *Muraja’ah* Dalam Menghafal Al-

---

<sup>34</sup>Solekah Agus Ningsih, “Pelaksanaan Metode *Tasmi*’ Dan ‘Iadatul Qur’an Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ulul Albar Nganjuk”, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, diterbitkan 2018)

Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Blitar".<sup>35</sup> Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian di laksanakan di MIN 11 Blitar. Sumber data diperoleh dari tiga macam sumber yakni *people*, *place*, dan *paper*. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara mendalam, observasi non partisipan, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu reduksi data, penyajian, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini juga melakukan pengecekan keabsahan data menggunakan teknik *credibility*. yang meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat, triangulasi, pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi, dan review informan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) metode yang digunakan oleh guru dalam menghafal Al-Qur'an untuk peserta didik menggunakan dua metode yakni metode *tasmi'* dan *muraja'ah*, dengan metode *tasmi'* adalah suatu majelis yang terdiri dari dua orang atau lebih, saling berhadapan dan menyimak bacaan masing-masing secara bergantian dengan suara yang keras, setelah dirasa lancar dan hafalan lalu disetorkan kepada guru tahfidz bersama hafalan yang lama. Metode *muraja'ah* adalah mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada orang lain, dengan cara berhadapan dan menyimak lalu membaca dengan keras baik dengan teman maupun guru tahfidz lalu disetorkan kepada guru tahfidz dengan tujuan untuk menjaga hafalan yang lama agar tidak lupa. Media pembelajaran yang digunakan adalah Al-Qur'an, pensil. (2) Faktor penghambat ialah kurangnya ada dukungan dari orang tua peserta didik yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an, ayat-ayat yang panjang, dan peserta didik yang belum menguasai ilmu tajwid. Faktor pendukung metode *tasmi'* dan *muraja'ah* ialah adanya motivasi dari guru tahfidz, tempat menghafal Al-Qur'an yang nyamandan luas, dan sarana yang diberikan oleh sekolah yaitu berupa Al-Qur'an pada setiap peserta didik yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an. (3) solusi untuk

---

<sup>35</sup>Yuliana Mery Prapto Atmojo, "Implementasi Metode *Tasmi'* Dan *Muraja'ah* Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Blitar", (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, diterbitkan, 2019)

mengatasinya adalah dengan menekankan ilmu tajwid pada peserta didik agar menjadi bekal bagi peserta didik, melakukan pertemuan dengan wali peserta didik agar lebih memberi dukungan untuk anaknya, dan menghafal ayat yang panjang dengan memotong ayat tersebut menjadi beberapa bagian agar mudah dihafal.

3. Wiwik Hendrawati dkk. 2020. Dengan judul “Aplikasi Metode *Tasmi*’ Dan *Muraja’ah* Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati Di Ma’had Tahfidz Hidayatul Qur’an Desa Puding Besar”.<sup>36</sup>Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, sedangkan sumber data yang digunakan ada dua sumber yaitu, data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah penerapan metode *tasmi*’ di Ma’had Tahfidz Hidayatul Qur’an Desa Puding Besar berhasil diterapkan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya santriwati yang hafal dan mencapai target yang ditentukan, bahkan ada yang melebihi pencapaian target. Begitu pula dengan metode *muraja’ah* baik kepada *ustadzah* pembimbing atau *ustadzah* penguji ujian *tahfidz*.
4. Musjafak Assjari dan Sufi Ainun Farhah. 2012. Dengan Judul “Pengaruh Metode *Tasmi*’ Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Al-Qur’an Pada Anak Cerebral Palsy”.<sup>37</sup> Metode penelitian yang digunakan adalah *Eksperimen Single Subject Research* (SSR) dengan A-B-A. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan menghafal surat-surat pendek Al-Qur’an pada subjek dengan perolehan mean level kemampuan menghafal Al-Kautsar pada fase *baseline-1*(A-1) adalah 28,8, pada intervensi (B) menjadi 96,13, dan pada *baseline-2* (A-2) menjadi 71,5. Perolehan mean level kemampuan menghafal surat Al-Falaq pada fase *baseline-1* (A-1) sebesar 25, pada intervensi (B) menjadi 50, dan pada

---

<sup>36</sup>Wiwik Hendrawati dkk, “Aplikasi Metode *Tasmi*’ Dan *Muraja’ah* Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati Di Ma’had Tahfidz Hidayatul Qur’an Desa Puding Besar”. (Jurnal *LINTERNAL: Learning and Teaching Journal*, Vol. 1, No. 2, diterbitkan2020)

<sup>37</sup>Musjafak Assjari dan Sufi Ainun Farhah, “Pengaruh Metode *Tasmi*’ Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Al-Qur’an Pada Anak Cerebral Palsy”. (Jurnal *Jassi\_Anakku*, Vol. 11 No. 1, diterbitkan 2012)

*baseline-2* (A-1) menjadi 73. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pemberian intervensi metode *tasmi'* dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Kautsar, An-Nas, serta Al-Falaq pada sub jek GAG yaitu seorang siswa yang mengalami kondisi *celebral palsy* tipe paraplegi dengan hambatan kecerdasan ringan.

Dari beberapa penelitian diatas dapat simpulkan bahwa terdapat perbedaan dan persamaan, yaitu:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Relevan**

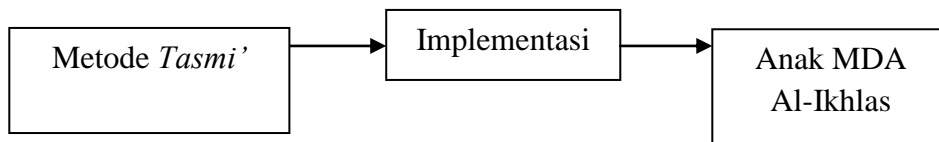
No.	Nama Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	"Pelaksanaan Metode <i>Tasmi'</i> Dan 'Iadatul Qur'an Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ulul Albar Nganjuk" (Skripsi)	Penelitian terdahulu meneliti tentang pelaksanaan metodet <i>tasmi'</i> dan 'Iadatul Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an sedangkan penelitian yang sekarang meneliti tentang penerapan metode <i>tasmi'</i> dalam menghafal Al-Qur'an.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama mengangkat tentang metodet <i>tasmi'</i> dalam menghafal Al-Qur'an.
2.	"Implementasi Metode <i>Tasmi'</i> Dan <i>Muraja'ah</i> Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Blitar" (Skripsi)	Penelitian terdahulu meneliti tentang penerapan metode <i>tasmi'</i> dan <i>muraja'ah</i> dalam menghafal Al-	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang suatu metode dalam

		Qur'an sedangkan penelitian yang sekarang terfokus dalam meneliti penerapan metode <i>tasmi'</i> saja dalam menghafal Al-Qur'an	menghafal Al-Qur'an.
3.	"Aplikasi Metode <i>Tasmi'</i> Dan <i>Muraja'ah</i> Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati Di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar" (Jurnal)	Penelitian terdahulu meneliti tentang bagaimana aplikasi metode <i>tasmi'</i> dan <i>muraja'ah</i> dalam menghafal Al-Qur'an sedangkan penelitian yang sekarang meneliti penerapan metode <i>tasmi'</i> .	Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang adalah sama-sama membahas tentang metode <i>tasmi'</i> .
4.	"Pengaruh Metode <i>Tasmi'</i> Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Al-Qur'an Pada Anak Cerebral Palsy" (Jurnal)	Penelitian terdahulu meneliti tentang pengaruh metode <i>tasmi'</i> dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak sedangkan penelitian yang sekarang meneliti tentang penerapan metode <i>tasmi'</i> .	Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang adalah sama-sama membahas tentang metode <i>tasmi'</i> .

### C. Kerangka Berfikir

Di MDA Al-Ikhlas sudah menerapkan metode *tasmi'* namun belum berjalan secara optimal. Sehingga menimbulkan pertanyaan bagaimana implementasi metode *tasmi'* dalam menghafalkan Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan tersebut. Maka dapat peneliti ambil kesimpulan dan kerangka berpikir dari penelitian ini dapat digambarkan melalui bagan berikut ini:

**Bagan 2.1**  
**Kerangka Berfikir**





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (sebagaimana yang dikutip oleh Moleong), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>38</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia atau objek situasi dan kondisi.<sup>39</sup> Penulis menggunakan metode kualitatif sebab (1) lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, (2) lebih mudah menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan subyek penelitian, (3) memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.

#### **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MDA Al-Ikhlas Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.

##### 2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 April sampai dengan 26 Mei 2021.

#### **C. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek darimana data itu diperoleh, sedangkan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Dari

---

<sup>38</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3

<sup>39</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 64

uraian di atas dapat dipahami bahwa sumber data merupakan sumber informasi yang didapatkan oleh peneliti dengan data-data yang diperlukan. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian ini yang dihimpun dan disajikan. Adapun yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini adalah : Guru ngaji MDA dan peserta didik sebanyak 5 orang di MDA Al-Ikhlas Desa Pulai Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber tambahan guna memperkuat data primer yang disajikan. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah :Kepala sekolah MDA dan pembina MDA

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode yang lazim digunakan dalam berbagai penelitian ilmiah, yaitu *field research*. Untuk mempermudah dalam melaksanakan studi lapangan, penulis menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data-data yang diperlukan, yaitu:

#### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>40</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi umum MDA Al-Ikhlas DesaPulai Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.Metode ini juga digunakan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada, letak geografis serta untuk mengumpulkan data-data statistik lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Misalnya menyangkut jumlah siswa, jumlah guru, dan sebagainya. Metode observasi juga penulis gunakan untuk mengetahui penerapan

---

<sup>40</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 216

metode *tasmi'* dalam menghafal Al-Qur'an di MDA Al-Ikhlas Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.

b. Wawancara

Interview disebut juga metode wawancara, yaitu pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Metode wawancara menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek (responden).<sup>41</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan umum MDA Al-Ikhlas. Dengan metode ini diharapkan juga dapat diperoleh data tentang tanggapan/pendapat mengenai penerapan menghafal Al-Qur'an dengan metode *tasmi'* di MDA Al-Ikhlas Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko, serta untuk mengetahui bagaimana implementasi menghafal Al-Qur'an dengan metode *tasmi'* di MDA Al-Ikhlas Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.<sup>42</sup> Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang keadaan guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana perpustakaan serta data-data lain yang bersifat dokumen. Metode ini dimaksudkan sebagai tambahan untuk bukti penguat.

## E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument utama atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Menurut Nasution menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian

---

h. 134 <sup>41</sup>Rulam Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),

<sup>42</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 221

utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya penelitian itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.<sup>43</sup>

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Pedoman Observasi**

No.	Aspek Yang Di Amati	Baik	Tidak
1.	Alamat/lokasi MDA Al-Ikhlas Desa Pulau Payung		
2.	Lingkungan fisik sekolah		
3.	Unit kantor/ruang kerja		
4.	Ruang kelas/ruang belajar		
5.	Kondisi dalam masjid		
6.	Sarana dan prasarana di MDA Al-Ikhlas Desa Pulau Payung		
7.	Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun social		
8.	Proses pelaksanaan metode <i>tasmi'</i> dalam menghafal Al-Qur'an		
9.	Persiapan guru dalam menerapkan metode <i>tasmi'</i> pada anak		
10.	Antusias anak dalam menggunakan metode <i>tasmi'</i> dalam menghafal Al-Qur'an		

<sup>43</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 59-60

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Dokumentasi**

No.	Sub Komponen	Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak Ada
1.	MDA	1. Lokasi MDA 2. Profil MDA 3. Peraturan MDA 4. Data MDA 5. Sarana dan prasarana 6. Manajemen pelaksanaan metode <i>tasmi'</i>		
2.	Guru	1. Tingkat pendidikan		
3.	Anak	1. Tingkat kelas anak 2. Antusias anak 3. Motivasi (orang tua dan lingkungan)		
4.	Foto Dokumentasi	1. Gedung yang digunakan di MDA Al-Ikhlas 2. Kegiatan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an. 3. Aktivitas diluar kegiatan		

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrument Wawancara**  
**Guru dan Kepala Sekolah**

No	Uraian	No. Item	Keterangan
1.	Metode <i>tasmi'</i>	1	1
2.	Metode <i>tasmi'</i> mulai diterapkan	2	1

3.	Pemilihan metode	3	1
4.	Proses penerapan metode <i>tasmi'</i>	4,5,6	3
5.	Perkembangan hafalan anak menggunakan metode <i>tasmi'</i>	7	1
6.	Kendala yang dialami pada saat menghafal Al-Qur'an	8	1

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa**

No	Uraian	No. Item	Keterangan
1.	Proses penerapan metode <i>tasmi'</i>	1	1
2.	Wujud pasrtisipasi anak dalam menghafal Al-Qur'an	2,3,4	3
3.	Kendala yang dialami pada saat menghafal Al-Qur'an	5	1

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas derajat kepercayaan (*kredibilitas*), pemeriksaan data dilakukan dengan teknik analisa data sebagai berikut :

##### 1. Triangulasi Data

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data, dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan hasil dokumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh dari respondens.

##### 2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik mendapatkan data dari beberapa sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam artian pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Hal yang harus diperhatikan dalam triangulasi sumber

yaitu waktu (kegiatan harian atau musiman) dan ruang (rumah atau dusun), orang sebagai sumber data masih dapat dibedakan ke dalam 3 kategori yaitu agregat (individu-individu sampel terpilih, interaktif (grup kecil, keluarga, kelompok kerja), dan kolektivitas (organisasi, komunitas, masyarakat desa).<sup>44</sup>

### 3. Member Check

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus mengubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Pelaksanaan membercheck dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data atau melalui forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok, peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data.<sup>45</sup> Dalam diskusi kelompok tersebut mungkin ada data yang disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck*. Agar tidak terjadi kesalahan di dalam menganalisa data dari wawancara dengan responden, penulis melakukan check kembali dari hasil wawancara tersebut agar data yang diperoleh benar-benar akurat.

---

<sup>44</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, h. 127

<sup>45</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 276

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin teori yang “grounded”. Namun, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>46</sup>

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif* yaitu pemaparan dan penggambaran dengan uraian hasil penelitian yang diperoleh peneliti. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara pihak-pihak terkait, serta data dari dokumen terkait.

### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Reduksi data juga merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat

---

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, h. 245



mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.<sup>47</sup>

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat diartikan sebagai prose penyajian data, dalam analisis kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam mendisplay data, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan chart.

c. *Conclusion Drawing* atau *Verification*

Dapat diartikan sebagai proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>48</sup> Dari uraian diatas yang kemudian dirumuskan menjadi suatu rangkaian utuh sehingga dengan cara ini dapat menghasilkan suatu keputusan yang objektif sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah sehingga dapat memecahkan persoalan yang ada dalam skripsi.

---

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, h. 247-248

<sup>48</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, h. 99

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

1. Sejarah Singkat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ikhlas Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.

Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ikhlas initerletak di Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ikhlas berdiri pada tahun 2015. Nama pertama MDA Al-Ikhlas adalah MDA Jami' An-Nur. Namun, setelah itu nama Madrasah mengalami perubahan yaitu menjadi Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ikhlas Desa Pulau Payung.

Beberapa tahun berjalan MDA Al-Ikhlas banyak mengalami perubahan yaitu yang awalnya diMDA Al-Ikhlas hanya mempunyai 2(dua) ruangan kelas dan 2 (dua) orang guru ngaji serta mempunyai santri kurang lebih 50 orang, sekarang di MDA Al-Ikhlas sudah memiliki gedung sendiri dengan 4 (empat) ruang belajar dan dilengkapi dengan WC dan memiliki santri dengan jumlah anak 91 orang. Proses pembelajaran di MDA Al-Ikhlas Desa Pulau Payung dilakukan setiap hari kecuali hari minggu pada pukul 14.00 s/d 16.30 WIB.

Pada tahun 2017 MDA Al-Ikhlas sudah terdaftar dan mendapatkan izin operasional secara resmi dari Kementerian Agama Kabupaten Mukomuko dengan mendapatkan nomor Statistik Lembaga. Semenjak berdirinya MDA Al-Ikhlas Desa Pulau Payung dari tahun 2015 sampai tahun 2021 MDA Al-Ikhlas sudah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah. Berikut nama-nama pemimpin/kepala MDA Al-Ikhlas dari tahun 2015-2021:

1. Muhammad Hafizh
2. Muslim Anshori
3. Lilis
4. Muhammad Fajar

5. Andika Darma Putra,S.Pd

2. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ikhlas Desa Pulai Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.

Visi :

Terwujudnya Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) yang mandiri sehingga mampu menciptakan generasi yang sukses (sholeh, unggul, kreatif, sehat dan sejahtera)

Misi :

Meningkatkan mutu pendidikan agama Islam sehingga mampu memahami dan mengamalkan Islam dan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan berdirinya Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ikhlas Desa Pulai Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko yaitu:

- a. Memberikan bekal kemampuan dasar kepada santri untuk mengembangkan kehidupan sebagai muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Memberikan pembelajaran agar santri memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah dan sikap terpuji yang berguna untuk dirinya, keluarga, masyarakat dan negara.
- c. Untuk memberikan pelayanan, pengajaran tentang ilmu agama (baik belajar membaca Iqro', Al-Qur'an, ilmu tajwid dan kandungan isi Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, praktek ibadah, belajar fiqih, hadist, sejarah islam, bahasa Arab dan kegiatan keagamaan lainnya) yang berguna untuk kemajuan dan pengembangan potensi diri santri-santri MDA Al-Ikhlas sehingga menjadi manusia yang cinta Al-Qur'an, berakhlakulkarimah dan siap mengabdikan diri di masyarakat Islam.

4. Kegiatan penunjang santri

MDA Al-Ikhlas Desa Pulai Payung rutin melakukan kegiatan bulanan yaitu:

- a. Kegiatan outbound untuk penyegaran jasmani dan rohani, agar santri tidak bosan dan jenuh dalam kegiatan belajar.
- b. Gotong royong dilingkungan belajar MDA bertujuan untuk membia

- c. akan para santri untuk selalu menjaga lingkungan dan kebersihan.

MDA Al-Ikhlas Desa Pulai Payung rutin melakukan kegiatan mingguan yaitu:

- a. Didikan Subuh yang dilakukan setiap minggu pada waktu selesai sholat subuh. Kegiatan ini juga agar membentuk sikap dan perilaku santri agar sholat subuh berjamaah di masjid secara bersama-sama.
  - b. Berinfaq untuk mengajarkan kepada para santri untuk belajar menyisihkan sedikit rezekinya untuk beramal.
5. Program Pembelajaran dan Pengembangan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ikhlas Desa Pulai Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko
- a. Perogram Pembelajaran Kurikulum Kemenag RI:
    - 1) Iqro' dan Al-Qur'an
    - 2) Tahsin/Tajwid
    - 3) Akidah Akhlak
    - 4) Al-Qur'an Hadist
    - 5) Sejarah Kebudayaan Islam
    - 6) Bahasa Arab
    - 7) Tahfizh Quran
  - b. Program Pengembangan/Tambahan
    - 1) Seni Baca Al-Qur'an (Tartil/Murattal dan Tilawah)
    - 2) Syarhil Quran
    - 3) Khatil Quran
    - 4) Mulok (Praktek Ibadah)
    - 5) Harlah (kegiatan pembelajaran diluar kelas/rekreasi)
  - c. Metode Pembelajaran
    - a) Satu kelas hanya terdiri dari 10-15 orang
    - b) Hari belajar 3-4 kali dalam satu minggu
    - c) Mengelompokkan murid/santri berdasarkan kompetensi atau kemampuan dasar membaca Iqro' dan Al-Qur'an

- d. Kegiatan jangka pendek
- 1) Menyusun struktur kepengurusan
  - 2) Izin pelaksanaan
  - 3) Promosi pendaftaran
  - 4) Penerimaan pendaftaran
  - 5) Tes kemampuan dasar
  - 6) Pembagian kelas dan hari pembelajaran
6. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ikhlas Desa Pulai Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.

Organisasi MDA Al-Ikhlas adalah salah satu bentuk panduan untuk mengkoordinir berbagai tugas pengajaran dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Pengorganisasian yang dilakukan di MDA Al-Ikhlas ini dengan cara memberdayakan semua komponen yang ada di MDA Al-Ikhlas dengan cara memberi tugas dan wewenang sesuai dengan fungsinya masing-masing. Struktur organisasi Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ikhlas Desa Pulai Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.

**Tabel 4.1**

**Struktur Organisasi Guru MDA Al-Ikhlas**

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Andika Darma Putra, S.Pd	Kepala MDA	Strata 1 (S1)
2.	Lifni Sa'diyah	Guru Tahfizh	SMA/MA
3.	Dea Luvita, S.Pd	Guru	Strata 1 (S1)
4.	Sumartini	Guru	SMA/MA

*(Dokumen MDA Al-Ikhlas tahun 2021)*

7. Data Tenaga pendidik Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ikhlas Desa Pulai Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.

Guru menjadi unsur yang sangat penting dalam meningkatkan suatu pendidikan. Guru merupakan alat untuk menstransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik atau disebut juga sebagai pemberi

informasi. Tanpa guru suatu satuan pendidikan kita tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Sebagaimana di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ikhlas Desa Pulai Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko, dimana MDA ini memiliki tenaga pendidik berjumlah 4 orang. Berikut data guru MDA Al-Ikhlas:

**Tabel 4.2**  
**Data Guru MDA Al-Ikhlas**

No	Nama	Tempat/Tanggal lahir	Jenis Kelamin	Pendidikan
1	Andika Darma Putra, S. Pd	Inderapura, Oktober 1997	Laki-Laki	Strata 1 (S1)
2	Lifni Sa'diyah	Jepara, 11 Mei 1987	Perempuan	SMA/MA
3	Sumartini	Batu Raja, 10 Oktober 1960	Perempuan	SMA/MA
4	Dealuvita, S. Pd	25, Juni 1995	Perempuan	Strata 1 (S1)

*(Dokumen MDA Al-Ikhlas tahun 2021)*

8. Data Santri Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ikhlas Desa Pulai Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.

Keberadaan santri juga merupakan unsur utama dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di MDA Al-Ikhlas. Santri merupakan objek tujuan pendidikan. Dengan demikian keberadaan santri tentunya penting bagi tercapainya sasaran pendidikan yang telah ditentukan. Data santri Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ikhlas Desa Pulai Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Peserta Didik MDA Al-Ikhlas**

No	Kelas	Santri		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	IQRA'	23 ORANG	27 ORANG	50 ORANG
2	QURAN	20 ORANG	21 ORANG	41 ORANG
		43 ORANG	48 ORANG	91 ORANG

*(Dokumen MDA Al-Ikhlas tahun 2021)*

9. Data Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ikhlas Desa Pulai Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.

Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ikhlas Desa Pulai Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko mempunyai gedung belajar serta fasilitas lainnya yang memadai bagi berlangsungnya proses pembelajaran dan menjadi faktor penunjang lancarnya suatu proses belajar mengajar dan kegiatan lainnya di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ikhlas Desa Pulai Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. Data Sarana dan Prasarana MDA Al-Ikhlas yaitu:

**Tabel 4.4**  
**Sarana dan Prasarana MDA Al-Ikhlas Desa Pulai Payung**

No.	Sarana/ Prasarana	Kondisi Sarana / Prasarana			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang belajar	4	-	-	4
2.	Wc santri/guru	2	-	-	2
3.	Meja santri	50	-	-	50
4.	Kursi santri	50			50
5.	Papan tulis	6	-	-	6
6.	Meja guru	6	-	-	6
7.	Kursi guru	6			6
8.	Almari	2	-	-	2

9.	Pengeras suara/speaker	2	-	-	2
10.	Ruang aula	1			1
11.	Kipas angin	4			4
12.	Tower air	1			1
13.	Tong sampah	5			5
14.	Sapu	6			6
15.	Keset s	5			5
16.	Pel	4			4

(Dokumen MDA Al-Ikhlas tahun 2021)

## B. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini penulis melakukan observasi dan wawancara dengan kepala MDA, guru ngaji MDA, dan anak MDA Al-Ikhlas Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. Penulis melakukan wawancara dengan para informan, ketika melakukan wawancara dengan informan dalam suasana bersahabat dan penuh ketenangan.

Metode *tasmi'* adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam tahfidz Al-Qur'an. Tahfidz ini sendiri sudah menjadi program wajib di MDA Al-Ikhlas Desa Pulau Payung, yang biasa diikuti oleh kelas Al-Qur'an 1. Metode *tasmi'* mulai diterapkan di MDA Al-Ikhlas mulai dari bulan Agustus tahun 2020 hingga sekarang.

Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Lifni Sa'diyah selaku guru di MDA Al-ikhlas desa pulau payung, dalam wawancara sebagai berikut:

Metode *tasmi'* mulai diterapkan pada bulan Agustus 2020. Dan metode *tasmi'* yang diterapkan di MDA Al-Ikhlas ini kami pilih dengan terlebih dahulu melihat kemampuan menghafal anak.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>Hasil wawancara dengan Ibuk Lifni Sa'diyah (Guru tahfidz MDA Al-Ikhlas Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Tanggal 20 April 2021



Pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Lifni Sa'diyah senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Andika Darma Putra selaku kepala sekolah, beliau menyampaikan bahwa:

Di MDA Al-Ikhlas ini mempunyai program tahfidz dengan menggunakan metode *tasmi'*, dan metode *tasmi'* ini mulai diterapkan sekitar bulan agustus 2020 sampai sekarang.<sup>50</sup>

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa memang metode *tasmi'* dalam menghafal Al-Qur'an di MDA Al-Ikhlas mulai diterapkan pada bulan Agustus 2020 hingga sampai saat ini.

Metode pembelajaran tahfidz yang digunakan di MDA Al-Ikhlas Desa Pulai Payung ialah metode *tasmi'*. Pemilihan metode tersebut dinilai mudah di gunakan dan sesuai dengan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Lifni Sa'diya:

Dalam memilih metode *tasmi'* dalam menghafal Al-Qur'an kami terlebih dahulu melihat kemampuan anak dalam menghafal, sehingga kami melihat metode ini salah satu cara untuk mendidik anak agar lebih mandiri dalam menghafal. Di MDA ini anak hanya setoran dan perbaikan untuk bacaan-bacaan yang telah dihafalkan.<sup>51</sup>

Pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Lifni Sa'diyah senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Andika Darma Pratama, beliau menyampaikan bahwa:

Kami sebelum memulai pelajaran dalam menghafal Al-Qur'an kami melihat terlebih dulu batas kemampuan anak sehingga metode apa yang cocok digunakan anak dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, kami memilih metode *tasmi'* sebagai metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, karena anak lebih tertarik dan senang

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Andika Darma Pratama (Kepala MDA Al-Ikhlas Desa Pulai Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Tanggal 16 April 2021

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lifni Sa'diyah (Guru tahfidz MDA Al-Ikhlas Desa Pulai Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Tanggal 20 April 2021

dengan metode tersebut karena anak bisa saling simak sesama temannya.<sup>52</sup>

Dari pernyataan Ibu Lifni Sa'diyah dan Bapak Andika Darma Pratama, dapat diketahui bahwa pentingnya bagi seorang guru dalam memilih suatu metode dalam pembelajaran. Dan seorang guru juga hendaknya bisa memahami masing-masing kemampuan dan karakter anak, maka seorang guru dapat mengetahui metode apa yang dibutuhkan anak agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Metode *tasmu'* di MDA Al-Iklas diterapkan 2 kali dalam seminggu. Hal ini dilakukan karena dengan keterbatasan waktu yang dimiliki MDA dalam belajar. Di MDA Al-Ikhlash anak belajar hanya dari hari senin-sabtu, itupun metode *tasmi* diterapkan hanya hari senin dan hari jum'at, sedangkan hari yang lain seperti hari selasa-rabu dan hari sabtu guru memfokuskan anak belajar pelajaran yang berdasarkan kurikulum yang ada di MDA Al-Ikhlash. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Andika Darma Pratama, beliau mengatakan:

Metode *tasmi'* dilakukan dalam menghafal Al-Qur'an hanya 2 hari saja yaitu hari senin dan hari jum'at dan hari selanjutnya yaitu hari selasa-rabu dan hari sabtu anak belajar seperti biasanya yaitu belajar pelajaran yang berdasarkan kurikulum yang ada. Bedanya disini sebenarnya anak sama-sama menghafal akan tetapi dalam pelajaran kurikulum yang anak hafalkan itu berbeda seperti pada program tahfidz yang menerapkan metode *tasmi'* anak menghafal Al-Qur'an yaitu yang dimulai dari juz 30 dan itu pun berdasarkan tingkatan anak yang ada sedangkan untuk pelajaran kurikulum anak menghafal juga akan tetapi, anak hanya menghafal bacaan-bacaan doa pendek dan hadits-hadits pendek.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lifni Sa'diyah (Guru tahfidz MDA Al-Ikhlash Desa Pulai Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Tanggal 20 April 2021

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Andika Darma Pratama (Kepala MDA Al-Ikhlash Desa Pulai Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Tanggal 16 April 2021

Pemaparan yang disampaikan oleh Bapak Andika Darma Putra senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Lifni Sa'diyah, beliau menyampaikan bahwa:

Menghafal Al-Qur'an dengan metode *tasmi'* di MDA Al-Ikhlas diterapkan hanya 2 kali dalam seminggu, yaitu hari senin dan hari jum'at saja. Hal ini dilakukan karena keterbatasan waktu yang kurang cukup yang dimiliki MDA pada saat jam belajar berlangsung.<sup>54</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *tasmi'* diterapkan di MDA hanya 2 kali dalam seminggu hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu yang dimiliki MDA Al-Ikhlas dengan jam belajar anak.

Metode *tasmi'* dalam menghafal Al-Qur'an di MDA Al-Ikhlas dilakukan pada hari senin dan hari jum'at. Jam pelajaran di MDA Al-Ikhlas dimulai dari jam 13.00-15.30 Wib. hal ini dilihat kurang pas dengan waktu belajar dan jumlah anak yang menghafal AL-Qur'an. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Andika Darma Pratama, beliau mengatakan;

Metode *tasmi'* ini dilakukan di MDA hanya 2 kali dalam seminggu. Di MDA ini pelajaran tahfidz yang menerapkan metode *tasmi'* dilakukan hanya 2 kali dalam seminggu dan jam pelajaran dimulai dari jam 13.00-15.30 Wib terkadang ada juga anak yang tidak mendapatkan giliran menghafal disebabkan waktu pelajaran yang tidak cukup dengan jumlah anak yang ada, karena jumlah anak satu lokal terdiri dari 25 orang anak. keterbatasan guru juga menjadi salah satu masalah yang dialami karena tenaga pengajar yang dimiliki MDA yaitu hanya 4 orang guru, itupun satu guru memegang 1 kelas, jadi jika metode *tasmi'* dilakukan setiap hari maka pelajaran yang lain seperti pelajaran berdasarkan kurikulum itu waktunya tidak akan cukup.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lifni Sa'diyah (Guru tahfidz MDA Al-Ikhlas Desa Pulai Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Tanggal 20 April 2021

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Andika Darma Pratama (Kepala MDA Al-Ikhlas Desa Pulai Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Tanggal 16 April 2021

Pemaparan yang disampaikan oleh Bapak Andika Darma Putra senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Lifni Sa'diyah, beliau menyampaikan bahwa:

Metode *tasmi'* dalam menghafal Al-Qur'an itu hanya dilakukan 2 kali dalam seminggu. Mengapa kami lakukan hanya 2 kali dalam seminggu karena di MDA ini pelajaran yang dilakukan tidak hanya tahfidz saja, ada juga pelajaran yang lain seperti pelajaran berdasarkan kurikulum, pelajaran yang mengarah kepada pengembangan/tambahan. Jadi kami lihat dengan keterbatasan waktu yang dimiliki sehingga kami memilih metode *tasmi'* ini hanya dilakukan 2 kali dalam seminggu saja.<sup>56</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa alasan metode *tasmi'* diterapkan hanya 2 kali dalam seminggu. Jam pelajaran dimulai dari jam 13.00-15.30 Wib. Ada beberapa masalah yang terjadi salah satunya adalah keterbatasan jam waktu belajar yang dimiliki sekolah MDA sehingga guru memilih metode *tasmi'* ini hanya diterapkan 2 kali dalam seminggu.

Penerapan metode *tasmi'* yang diterapkan di MDA Al-Ikhlas yaitu sebelum memulai pembelajaran anak terlebih dahulu membaca doa sebelum belajar, setelah itu siswa diberi waktu untuk menghafal surah yang ingin disetorkan kepada guru. Anak juga saling menyimak hafalannya dengan sesama teman, ketika anak sudah merasa hafalan yang ia hafalkan sudah lancar, maka anak langsung menyetor hafalannya kepada guru di depan. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Lifni Sa'diyah, beliau menyatakan bahwa:

Kami selaku guru dalam menerapkan metode *tasmi'* sebelum pembelajaran dimulai ialah dengan cara sebelum pembelajaran anak-anak diminta untuk membaca doa terlebih dahulu, setelah itu anak diberi waktu untuk menghafal hafalan yang ingin disetorkan kepada

---

<sup>56</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Lifni Sa'diyah (Guru tahfidz MDA Al-Ikhlas Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Tanggal 20 April 2021

guru dan anak juga saling simak dengan temannya, sehingga anak merasa cukup hafal dan lancar barulah anak menyetor hafalan didepan kepada guru.<sup>57</sup>

Pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Lifni Sa'diyah senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Andika Darma Pratama, beliau menyampaikan bahwa:

Sebelum anak menyetor hafalannya kepada guru, anak diberi waktu dalam menghafal Al-Qur'an oleh guru sampai ia benar-benar hafal dan bacaannya lancar, apabila bacaan anak belum lancar dan tajwidnya masih ada yang salah anak disuruh mengulang hafalannya lagi sampai bacaannya benar dan lancar.<sup>58</sup>

Beberapa peserta didik kelas Umur bin Khatab (Al-Qur'an 1) yang peneliti wawancarai pun memberikan pernyataan yang tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh Lifni Sa'diyah dan Bapak Adika Darma Pratama, Peserta didik menyatakan bahwa:

Iya sebelum kami belajar kami berdoa terlebih dahulu, lalu kami melakukan *muraja'ah* sam-sama, dan kalau hafalannya udah lancar kami menyetor hafalan kedepan.<sup>59</sup> Hal senada juga diungkapkan oleh siswa W yang mengatakan bahwa, kami saling simak dengan teman lalu kalau sudah lancar hafalannya baru kami menyetor sama guru didepan.<sup>60</sup> Hal senada juga diungkapkan oleh siswa V yang mengatakan bahwa, kami menghafal dengan lancar terlebih dahulu agar ketika menyetor lancar dan guru tidak meminta mengulangi

---

<sup>57</sup>Hasil wawancara dengan Ibuk Lifni Sa'diyah (Guru tahfidz MDA Al-Ikhlas Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Tanggal 20 April 2021

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Andika Darma Pratama (Kepala MDA Al-Ikhlas Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Tanggal 16 April 2021

<sup>59</sup>Hasil wawancara dengan Alya Riani Putri (siswa MDA Al-Ikhlas Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Tanggal 5 Mei 2021

<sup>60</sup>Hasil wawancara dengan Wardhatul Inayah Putri (siswa MDA Al-Ikhlas Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Tanggal 5 Mei 2021

hafalan besoknya.<sup>61</sup> Hal senada juga diungkapkan oleh siswa R yang mengatakan bahwa, guru meminta kami berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran setelah itu barulah kami menghafal dan menyetor hafalan kepada guru.<sup>62</sup> Hal senada juga diungkapkan oleh siswa M yang mengatakan bahwa, kami membaca hafalan dengan cara bersama-sama lalu setelah hafal baru kami menyetor hafalan kepada guru.<sup>63</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa penerapan metode *tasmi'* dilakukan yaitu sebelum memulai pembelajaran anak terlebih dahulu membaca doa sebelum belajar, setelah itu siswa diberi waktu untuk menghafal surah yang telah mereka hafalkan, anak bisa saling menyimak hafalannya dengan sesama teman, ketika anak sudah bisa dikatakan lancar dengan hafalan yang mereka hafalkan maka anak langsung menyetor hafalannya kepada guru di depan.

Melihat antusias anak dalam menghafal Al-Qur'an dapat dilihat dari rajinnya anak dalam menyetor hafalan. Anak sangat terlihat berlomba-lomba dalam menyetor hafalannya dikarenakan anak memiliki sebuah buku yang apabila anak selesai menyetor surah yang dihafalkan maka buku yang tertera surah yang sudah di setor akan guru beri sebuah centang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Lifni Sa'diyah, beliau menyatakan bahwa:

Sejauh ini anak sangat antusias dalam mentasmi' hafalan kepada guru, anak juga lebih giat menyetor hafalan karena anak memiliki buku hafalan yang harus di isi oleh guru apabila anak menyetor hafalannya kepada guru maka pada buku tersebut akan diberi sebuah centang yang menandakan bahwa surah tersebut sudah disetorkan. Jadi anak

---

<sup>61</sup>Hasil wawancara dengan Vera Aprilianti (siswa MDA Al-Ikhlas Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Tanggal 5 Mei 2021

<sup>62</sup>Hasil wawancara dengan Ramadhan Arya Gunawan (siswa MDA Al-Ikhlas Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Tanggal 20 Mei 2021

<sup>63</sup>Hasil wawancara dengan Muhammad Khairul Rifki Zamzami (siswa MDA Al-Ikhlas Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Tanggal 20 Mei 2021

berlomba-lomba menyetorkan hafalannya agar buku hafalan yang anak miliki bisa penuh dengan centang yang telah guru berikan.<sup>64</sup>

Pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Lifni Sa'diyahsenada dengan apa yang disampaikan Bapak Andika Darma Pratama, beliau menyampaikan bahwa:

Anak lebih rajin menghafal Al-Qur'an, baik dalam hal datang untuk mengaji di MDA maupun menghafal Al-Qur'an. setiap anak menyetor hafalan tergantung surah yang mereka setorkan apabila surahnya pendek anak bisa menyetor 2 surah sekaligus. Tetapi jika surah yang mereka hafalkan terlalu panjang maka anak akan membutuhkan waktu yang lumayan lama untuk menghafal surah tersebut.<sup>65</sup>

Beberapa peserta didik kelas Umur bin Khatab (Al-Qur'an 1) yang peneliti wawancara pun memberikan pernyataan yang tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Dea Luvita dan Ibu Lifni Sa'diyah, Peserta didik menyatakan bahwa:

Kami menyetor hafalan kepada guru setiap waktu *tasmi'* berlangsung yaitu setiap hari senin dan hari jum'at biar buku hafalan yang kami punya penuh dengan centang yang diberikan guru.<sup>66</sup> Hal senada juga diungkapkan oleh siswa M yang mengatakan bahwa, kami lebih giat menyetor hafalan kepada guru karena kami ingin buku hafalan kami penuh dengan centang.<sup>67</sup> Hal senada juga diungkapkan oleh siswa R yang mengatakan bahwa, kami menyetor terus hafalannya biar tidak

---

<sup>64</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Lifni Sa'diyah (Guru tahfidz MDA Al-Ikhlas Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Tanggal 20 April 2021

<sup>65</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Andika Darma Pratama (Kepala MDA Al-Ikhlas Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Tanggal 16 April 2021

<sup>66</sup>Hasil wawancara dengan Alya Riani Putri (Siswa MDA Al-Ikhlas Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Tanggal 5 Mei 2021

<sup>67</sup>Hasil wawancara dengan Muhammad Khairul Rifki Zamzami (Siswa MDA Al-Ikhlas Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Tanggal 20 Mei 2021

ketinggalan dengan teman yang lain.<sup>68</sup> Hal senada juga diungkapkan oleh siswa V yang mengatakan bahwa, kami saling berebut maju kedepan untuk menyeter hafalan kepada guru.<sup>69</sup>

Perkembangan hafalan anak dengan menggunakan metode *tasmi'* yaitu anak lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an terlihat disaat *tasmi'* berlangsung anak selalu menyeter hafalannya walaupun ada sebagian anak yang kadang hafalannya belum hafal maka pada saat *tasmi'* berlangsung anak belum menyeter hafalannya kepada guru sehingga anak diberi waktu menghafal hafalannya pada hari *tasmi'* berikutnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Lifni Sa'diyah, beliau menyatakan:

Pada saat hari *men-tasmi'* dilakukan memang setiap anak harus menyeter hafalannya kepada kami selaku guru, dan hampir sebagian anak setiap *tasmi'* berlangsung anak selalu menyeter hafalannya. Namun, ada juga sebagian anak yang kadang mereka merasa hafalan mereka kurang lancar maka ia belum menyeter hafalannya sehingga kami selaku guru akan memberi waktu untuk anak menghafal dan memperlancar hafalannya terlebih dahulu, sehingga ketika waktu hari *tasmi'* berikutnya anak sudah hafal dan lancar hafalannya sehingga anak bisa menyeter hafalannya kepada kami.<sup>70</sup>

Pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Lifni Sa'diyah senada dengan apa yang disampaikan Bapak Andika Darma Pratama, beliau menyampaikan bahwa:

Perkembangan hafalan anak setiap waktu *tasmi'* berlangsung terlihat anak selalu menyeterkan hafalannya setiap *tasmi'* berlangsung,

---

<sup>68</sup>Hasil wawancara dengan Ramadhan Arya Qunawan (Siswa MDA Al-Ikhlas Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Tanggal 20 Mei 2021

<sup>69</sup>Hasil wawancara dengan Vera Aprilianti (Siswa MDA Al-Ikhlas Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Tanggal 5 Mei 2021

<sup>70</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Lifni Sa'diyah (Guru tahfidz MDA Al-Ikhlas Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Tanggal 20 April 2021



terkadang ada juga anak yang tidak menyetor hafalannya karena anak kurang lancar dengan hafalannya sehingga kami memberi waktu kepada anak untuk menghafal hafalannya dan akan menambahkan surah berikutnya agar anak tidak ketinggalan surah yang selanjutnya.<sup>71</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan hafalan anak dengan menggunakan metode *tasmi'* yaitu setiap waktu *tasmi'* berlangsung terlihat setiap anak menyetor hafalannya kepada guru. Namun, sebagian anak juga ada yang kurang lancar dan hafal dengan surah yang ia hafalkan, jadi guru akan memberi waktu agar anak lebih memperlancarkan hafalannya dan guru juga akan menambah hafalan anak agar anak tidak ketinggalan dengan hafalan anak yang lainnya.

Di usia anak 6-10 tahun memang terbilang susah dalam mengingat dan menghafal Al-Qur'an dikarekan anak juga memiliki dunianya sendiri yaitu bermain-main dengan teman seumurannya. Kendala yang anak alami dalam menghafal Al-Qur'an yaitu terkadang anak merasa hafalan yang mereka hafalkan terkadang terlalu panjang. Waktu pada saat *tasmi'* berlangsung juga kurang cukup. Oleh karena itu, anak membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menghafal surah yang mereka hafalkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Lifni Sa'diyah, beliau menyatakan bahwa:

Ada, namanya juga anak-anak kadang anak mengeluh surah yang dihafalkan terlalu panjang sehingga mereka membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menghafal surah yang diberikan guru. Dan ada juga anak yang belum lancar dalam melafadzkan ayat dengan benar. Sehingga guru selalu membiasakan siswa untuk saling simak dengan temannya. Jika surah yang dihafalkan dirasa sudah cukup lancar baru anak menyetor hafalannya kepada guru.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Andika Darma Pratama (Kepala MDA Al-Ikhlas Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Tanggal 16 April 2021

<sup>72</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Lifni Sa'diyah (Guru tahfidz MDA Al-Ikhlas Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Tanggal 20 April 2021

Pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Lifni Sa'diyah senada dengan apa yang disampaikan Bapak Andika Darma Pratama, beliau menyampaikan bahwa:

Dalam menghafal Al-Qur'an terkadang ada anak yang mengeluh dengan surah yang dihafalkannya terlalu panjang. Disini dibutuhkan peran orang tua sebagai pendukung anak dalam menghafal dirumah ketika anak di berikan hafalan. Orang tua diharapkan bisa membimbing anaknya di saat tidak berada dilingkungan sekolah MDA.<sup>73</sup>

Beberapa peserta didik kelas Ummar bin Khatab (Al-Qur'an 1) yang peneliti wawancarai pun memberikan pernyataan yang tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Dea Luvita dan Ibu Lifni Sa'diyah, Peserta didik menyatakan bahwa:

Ada, terkadang kami diberikan hafalan oleh guru surah yang panjang dan kami bisa menghafal surah tersebut sampai 4-6 hari kadang ada juga sampai 1 bulan kami menghafalnya.<sup>74</sup> Hal senada diungkapkan oleh siswa R yang mengatakan bahwa, ada, kadang kami diberi hafalan surah yang panjang sehingga kami susah menghafal dan membutuhkan waktu yang lama agar bisa hafal.<sup>75</sup> Hal senada juga dikatakan oleh siswa A yang mengatakan bahwa, ada sedikit terkadang susah menghafal karena terlalu banyak hafalan yang diberikan oleh guru.<sup>76</sup> Hal senada juga diungkapkan oleh siswa W yang mengatakan bahwa, ketika kami menghafal Al-Qur'an saya terkadang sulit membedakan panjang pendek ayatnya, jadi kadang

---

<sup>73</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Andika Darma Pratama (Kepala MDA Al-Ikhlas Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Tanggal 16 April 2021

<sup>74</sup>Hasil wawancara dengan Vera Aprilianti (Siswa MDA Al-Ikhlas Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Tanggal 5 Mei 2021

<sup>75</sup>Hasil Wawancara dengan Ramadhan Arya Gunawan (Siswa MDA Al-Ikhlas Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Tanggal 20 Mei 2021

<sup>76</sup>Hasil Wawancara dengan Alya Riani Putri (Siswa MDA Al-Ikhlas Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Tanggal 5 Mei 2021

tidak lancar dalam membacanya, tetapi saya tidak pernah menyerah dan selalu semangat dalam menghafal.<sup>77</sup>

Peneliti dapat menarik kesimpulan dari wawancara di atas bahwa penerapan metode *tasmi'* yang diterapkan di MDA Al-Ikhlas Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko sudah berjalan dengan baik. Namun, ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu waktu yang kurang cukup dalam menghafal Al-Qur'an dibandingkan jumlah anak. Sehingga anak men-*tasmi'* sesama mereka yang seharusnya yang mendengarkan hafalan harus lebih fasih dan pandai daripada yang memperdengarkan hafalan. Anak juga susah menghafal surah yang menurutnya terlalu panjang, anak belum bisa melafadzkan bacaan dengan benar oleh karena itu anak masih membutuhkan bimbingan guru pada saat menyeter hafalan apabila penyebutan ayat salah maka guru membetulkan bacaan anak, tetapi yang terjadi anak saling simak dengan temannya sendiri, sehingga anak tidak akan tau letak kesalahan bacaan yang ia bacakan berdasarkan taajwid yang benar dan anak juga belum bisa membedakan panjang pendek bacaan yang dihafalkan.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam menghafal Al-Qur'an memerlukan sebuah metode yang pas untuk mempermudah dalam menghafalnya. Tidak semua metode bisa pas dan tepat jika diterapkan pada peserta didik kelas dasar, banyak yang perlu dipertimbangkan baik itu kondisi para peserta didik dan kondisi lingkungan tempat menghafal. Jadi sangatlah penting untuk mengetahui terlebih dahulu tingkat kemampuan para peserta didik sebelum metode tersebut diterapkan.

Di MDA Al-Ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an menerapkan metode *tasmi'*. Penerapan metode *tasmi'* yang dilakukan di MDA Al-Ikhlas hanya 2 kali dalam seminggu yaitu pada hari senin dan hari jum'at. Hal ini dilakukan karena keterbatasan waktu yang dimiliki MDA yaitu jam pelajaran dilakukan mulai dari jam 13.00-15.30 Wib. Sehingga dapat dilihat jam belajar dengan

---

<sup>77</sup>Hasil Wawancara dengan Wardhatul Inayah Putri (Siswa MDA Al-Ikhlas Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Tanggal 5 Mei 2021

jumlah anak tidaklah sinkron. Sehingga anak tidak memiliki waktu lebih dalam menghafal Al-Qur'an.

Keterbatasan tenaga pengajar yang dimiliki MDA juga menjadi salah satu masalah karena di MDA hanya memiliki 4 tenaga pengajar dimana 1 guru memegang satu kelas dengan jumlah anak 25 orang. Hal ini juga menyebabkan anak men-*tasmi'* sesama mereka, dengan itu anak tidak akan tau letak kesalahan yang ia bacakan karena yang seharusnya yang mendengarkan hafalan harus fasih dan pandai dalam membaca Al-Qur'an. Disini peran guru dibutuhkan karena seharusnya gurulah yang harus mendengarkan hafalan anak sehingga anak akan tau bacaan mana yang salah pada saat ia memperdengarkan hafalannya kepada guru.

Pemahaman ini selaras dengan konsep yang disampaikan oleh Sa'dulloh yakni, menurut H. Sa'dulloh *tasmi'* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan kepada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.<sup>78</sup>

Implementasi metode *tasmi'* dalam menghafal Al-Qur'an di MDA Al-Ikhlas Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko, pelaksanaan dari metode *tasmi'* yaitu sebelum memulai pembelajaran anak terlebih dahulu membacakan do'a sebelum belajar. Setelah itu anak menyetorkan hafalan dengan melakukan *tasmi'* (semaan) terlebih dulu. Saat pelaksanaan *tasmi'* anak-anak terlebih dahulu melakukan *muraja'ah* secara bersama-sama. Disela waktu sebelum anak menyetor hafalan anak melakukan *tasmi'* sesama teman, saling menyimak sebelum menyetor kepada guru. Hal ini dilakukan secara terus menerus sampai bacaan benar-benar lancar, bagus, dan hafal diluar kepala.

---

<sup>78</sup>H. Sa'dulloh, *9 cara praktis menghafal Al-Qur'an...*, h. 54

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Implementasi metode *tasmi'* dalam menghafal Al-Qur'an di MDA Al-Ikhlas dilakukan dua kali dalam seminggu. Penerapan metode *tasmi'* dilakukan guru dengan cara sebelum memulai pembelajaran anak terlebih dahulu membacakan do'a sebelum belajar. Anak menyetorkan hafalan dengan melakukan *tasmi'* (semaan) terlebih dulu. Saat pelaksanaan *tasmi'* anak-anak terlebih dahulu melakukan *muraja'ah* secara bersama-sama. Disela waktu sebelum anak menyetor hafalan, anak melakukan *tasmi'* sesama teman, saling menyimak sebelum menyetor kepada guru. Hal ini dilakukan secara terus menerus sampai bacaan benar-benar lancar, bagus, dan hafal diluar kepala.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dalam rangka meningkatkan implementasi metode *tasmi'* dalam menghafal Al-Qur'an di MDA Al-Ikhlas Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko, maka dengan kerendahan hati penulis memberikan masukan sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah diharapkan dapat mendukung dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran anak sehingga dapat meningkatkan motivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Bagi para guru disarankan untuk mencoba menerapkan metode *tasmi'* dalam menghafal Al-Qur'an sebagai metode yang paling efektif dalam proses hafalan anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih mendalami tentang pentingnya suatu metode dalam menghafal Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Imam Abu Zakariya Yahya Bin Syara. 2014. *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an*, Solo: Al-Qowam.
- Abdulwaly, Cece. 2020. *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, Sukabumi: Farha Pustaka.
- Abdulwaly, Cece. 2019. *Rumuzut Tikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, Sukabumi: Farha Pustaka
- Alawiyah, Wiwi, Wahid. 2014. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: DIVA Press.
- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dayun Riadi, dkk. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahan* Bandung: Diponegoro.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djam'an Satori & Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Hadhiri, Choiruddin. 2015. *Akhlak & Adab Islami*, Jakarta: PT. Bhuna Ilmu Populer.
- Hannifn, Khusnadhya, Iriyanti. 2018. *Implementasi Metode Tasmi' Dan Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Santriwati Islamic Boarding School Of Darul Bawen*. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- H. Muhaimin. 2010. *Pengembangan kurikulum pendidikan agama islam*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Khoirul Anwar & Mufti Hfiyana. 2018. "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an", *JPII*. Vol. 2 : No. 2
- Makbuloh, Deden. 2011. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

- Roestiyah. 2012. *Strategi belajar mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Jassin Tuloli H & Dian Ekawaty Ismail. 2016. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- J. Moleong, Lexy. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musjafak Assjari & Sufi Ainun Farhah. 2012. "Pengaruh Metode *Tasmi*' Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Al-Qur'an Pada Anak Cerebral Palsy", *Jassi-Anakku*. Vol. 11 : No. 1
- Sa'dulloh. 2010. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suyono. 2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Syaodih Nana Sukmadinata. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syam, Herman, El-Hafizh. 2015. *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit?*, Yogyakarta: Pro-U Media.
- Sopan Amri, dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras
- Wiwik Hendrawati & dkk. 2020. "Aplikasi Metode *Tasmi*' Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Qur'an Pada Santriwati Di Ma'had Tahfidz Hidayatullah Qur'an Desa Puding Besar". *Internal: Learning And Teaching Journal*. Vol. 1, No. 2.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**





Wawancara Dengan Bapak Andika Darma Putra, S.Pd selaku Kepala Sekolah  
MDA Al-Ikhlas



Wawancara Dengan Ibuk Lifni Sa'diyah Selaku Guru Tahfidz MDA Al-Ikhlas



Wawancara Dengan Wardhatul Inayah Putri Murid MDA Al-Ikhlis



Wawancara Dengan Alya Riani Putri Selaku Murid MDA Al-Ikhlas



Wawancara Dengan Ramadhan Arya Gunawan Selaku Murid MDA Al-Ikhlas



Foto bersama Kepala Sekolah dan anak MDA Al-Ikhlas Desa Pulai Payung



Wawancara Dengan Vera Aprilianti Selaku Murid MDA Al-Ikhlash



Wawancara Dengan Muhammad Khairul Rifki Zamzami Selaku Murid MDA Al-Ikhlash



Foto Bersama Kepala Sekolah Dan Murid MDA Al-Ikhlash Desa Pulai Payung



Proses Menyeter Hafalan Kepada Guru Dengan Metode Tasmi'



Proses pembelajaran di MDA Al-Ikhlas



Ruang Belajar MDA Al-Ikhlas Desa Pulai Payung Kecamatan Ipuh



Gedung MDA Al-Ikhlas Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh



Kantor Guru Dan Beberapa Ruang Kelas MDA Al-Ikhlas Desa Pulau Payung  
Kecamatan Ipuh



Halaman Gedung MDA Al-Ikhlas Desa Pulai payung Kecamatan Ipuh